

PERAN IBU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA PADA ERA DIGITALISASI DI DESA JETIS KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN TAHUN 2023

Shafira Amelia; Chusniatun

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan peran ibu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja pada era digitalisasi di Desa Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2023. 2) Mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja pada era digitalisasi di Desa Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana penyampaiannya dengan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berlokasi di Desa Jetis, RW 04, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan 2 jenis triangulasi meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data milik Huberman dan Miles yang terdiri reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah : 1. (a) Peran ibu sebagai pendidik, para ibu tidak hanya memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah, namun juga dengan menyekolahkan anak remaja mereka ke sekolah Islam ataupun pondok pesantren, serta memasukkan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). (b) Peran ibu sebagai teladan dan motivator, para ibu yang memberikan contoh dalam memanfaatkan teknologi atau *handphone* dengan baik, sedangkan peran ibu sebagai motivator, para ibu yang memberikan dorongan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar anak remaja mereka memiliki akhlak dan keimanan yang baik sehingga dapat menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya. (c) Peran ibu sebagai pendamping dan pelindung, para ibu yang memberikan pengawasan dan pembatasan pada anak remaja mereka dalam penggunaan *handphone* di era digitalisasi sekarang ini. 2. Kendala yang dialami oleh para ibu di Desa Jetis dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi yaitu terdapat pada kondisi psikologis remaja itu sendiri, adanya perubahan hormonal pada masa remaja menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga dan dapat berubah-ubah dalam waktu yang sangat singkat. Inilah yang menyebabkan remaja masih belum bisa konsisten dan stabil dalam menjalankan ibadah atau tugasnya sebagai hamba Allah SWT. dan masuknya era digitalisasi membuat remaja hidup berdampingan dengan teknologi (*handphone*), yang menyebabkan remaja semakin malas untuk beribadah dan lebih fokus pada penggunaan *handphone*.

Kata Kunci: Peran Ibu, Pendidikan Agama Islam, Remaja, Era Digitalisasi.

Abstract

The objectives of this study were to: 1) Describe the role of mothers in the implementation of Islamic Religious Education for adolescents in the digitalization era in Jetis Village, Juwiring District, Klaten Regency, 2023. 2) Describe the obstacles in the implementation of Islamic Religious Education for adolescents in the digitalization era in Jetis Village, Juwiring District, Klaten Regency, 2023. This research uses a type of field research which is delivered in the form of qualitative research with a phenomenological approach located in Jetis Village, RW 04, Juwiring District, Klaten Regency. The subjects in this study were housewives in Jetis Village, Juwiring District, Klaten Regency. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The validity technique used in this research is by using 2 types of triangulation including source triangulation and technical triangulation. Data analysis in this study is using Huberman and Miles' data analysis which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are: 1. (a) The role of mothers as educators, mothers not only provide Islamic Religious Education at home, but also by sending their teenagers to Islamic schools or boarding schools, as well as enrolling in TPA (Al-Qur'an Education Park). (b) The role of mothers as role

models and motivators, mothers who provide examples in utilizing technology or cellphones properly, while the role of mothers as motivators, mothers who provide encouragement in the implementation of Islamic Religious Education, so that their teenagers have good morals and faith so that they can carry out the commands of Allah SWT. and stay away from His prohibitions. (c) The role of mothers as companions and protectors, mothers who provide supervision and restrictions on their teenage children in using cellphones in today's digitalization era. 2. The obstacles experienced by mothers in Jetis Village in the implementation of Islamic Religious Education in the digitalization era are found in the psychological condition of adolescents themselves, hormonal changes in adolescence cause unpredictable mood swings and can change in a very short time. This is what causes adolescents to still be unable to be consistent and stable in carrying out worship or their duties as servants of Allah SWT. and the entry of the digitalization era makes adolescents live side by side with technology (cellphones), which causes adolescents to be increasingly lazy to worship and focus more on using cellphones.

Keywords: Mother's Role, Islamic Religious Education, Teenagers, Digitalization Era.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan dan merawat potensi manusia, termasuk akal, perasaan, kehendak, dan aspek rohani lainnya, agar mereka dapat mencapai tujuan dengan baik-baikannya yaitu sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi. Pendidikan Agama Islam itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman individu mengenai agama Islam, untuk menjadi individu yang beriman dan penuh takwa kepada Allah SWT., serta memiliki akhlakul karimah baik dalam kehidupan individu, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berbangsa, dan kehidupan bernegara.¹

Pendidikan agama adalah kunci utama dalam melindungi anak-anak, terutama remaja, dari dampak buruk kehidupan. Dengan mempertimbangkan bahwa masa remaja sering kali penuh dengan tantangan dan resiko terpapar pada hal-hal negatif, pendidikan agama menjadi elemen penting dalam membentuk karakter yang baik dan bermoral pada remaja.

Masa remaja merupakan masa yang krusial, sebab pada masa ini mereka sudah mulai memikul tanggung jawabnya dan kewajibannya sebagai seorang muslim selayaknya dengan muslim yang telah dewasa. Yaitu seperti melaksanakan shalat, berpuasa, dan ibadah-ibadah fardhu lainnya. Masa remaja tentunya menjadi masa dimana mereka ingin sekali diakui keberadaannya, hal ini menyebabkan remaja mudah terpengaruh dalam pergaulan dan rentan terhadap pengaruh negatif, khususnya di era digitalisasi sekarang ini. Banyak sekali persoalan-persoalan kenakalan remaja yang tidak hanya melanggar batas-batas norma sosial dan agama, tetapi juga melanggar batas-batas norma hukum, seperti pergaulan bebas, tawuran, narkoba, bahkan pencurian dan pembunuhan.²

Dengan dilandasi Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits, maka diharapkan remaja memiliki tameng yang kuat untuk dirinya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif yang mungkin timbul dalam konteks sosial yang lebih luas. Dan remaja dapat tumbuh

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.78

² Wida Az -Zahida, *Ayah Bunda Dampingi Aku Menuju Remaja* (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2018), hlm. 33.

menjadi manusia yang berakhlak mulia, berkemampuan menjadi individu yang harmonis dalam menggabungkan iman, pengetahuan, tindakan yang baik, serta menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.³

Sebagai wujud pencapaian tujuan tersebut, sangat diperlukan peran orang tua khususnya peran ibu. Sebab ibu adalah sosok yang paling sering berada dekat dengan anak remaja dan paling sering berinteraksi dengan anak dilingkungan keluarga. Menurut studi yang dimuat dalam buku *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2* karya John W. Santrock menyatakan bahwa ibu masih memegang peran pengasuhan terbesar, khususnya pada hari kerja dibandingkan dengan ayah. Walaupun para ayah sudah berusaha menambah jumlah waktu yang dihabiskan bersama anak-anak, jumlah tersebut masih lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan dengan ibu, hal ini disebabkan oleh kewajiban ayah yaitu bekerja diluar rumah untuk menafkahi keluarganya.

Dalam memasuki era modern atau sering dikatakan era digitalisasi, akan banyak pengaruh besar yang akan berdampak pada tumbuh kembang remaja, semakin dekat pengaruh era digitalisasi atau digital dengan kehidupan tentunya memberikan berbagai dampak baik dan buruk bagi remaja. Ibu yang memiliki peran aktif dalam memfilter pengaruh-pengaruh tersebut khususnya dampak negatif yang diterima oleh remaja dimana pada saat ini kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat segalanya menjadi lebih digital dan tidak bisa lepas dari kehidupan kita serta berpengaruh besar terhadap gaya hidup individu.⁴

Digitalisasi tidak lagi sekedar mempengaruhi pendidikan yang diberikan ibu kepada remaja, namun juga mengubah perilaku dan kebiasaan pada remaja. Digitalisasi kehidupan yang semakin berkembang pesat maka menimbulkan tantangan-tantangan baru sebagai seorang ibu yang merupakan madrasah pertama dalam mendidik anak-anaknya. Dengan menanamkan nilai-nilai agama pada remaja diharapkan generasi milenial muslim mampu mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk menebarkan hal-hal yang positif serta menghindari pengaruh buruk teknologi bagi generasi milenial muslim.

Pada dasarnya anak remaja yang bermain *handphone* merupakan suatu aktivitas yang wajar, sebab hal tersebut merupakan bagian dari kemajuan era digitalisasi dan remaja berhak menerima hal tersebut. Seperti yang terjadi di Desa Jetis Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, dimana mayoritas remaja sudah menggunakan *handphone* dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran ibu dibutuhkan secara maksimal untuk membimbing dan mengawasi anak remaja mereka agar bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi.

³ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak", *Qalamuna : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No.2 (2021), hlm.172-173.

⁴ Syafa'atun Nahriyah, "Tumbuh Kembang Anak di Era Digital", *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islami*, Vol. 4, No.1 (Maret 2018), hlm 65-74.

Masuknya era digitalisasi sekarang ini membuat peran sebagai ibu semakin bertambah, khususnya dalam mendidik anak remaja. Karakteristik anak remaja yang berbeda dengan anak-anak, menjadikan mereka lebih mudah terpengaruh dan cenderung labil terkait berbagai hal. Hal tersebut menyebabkan perlunya pengawasan yang extra dari ibu. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Jetis Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, peneliti menemukan berbagai fakta dan data terkait peran ibu dalam memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak remaja mereka di era digitalisasi. Para ibu di Desa Jetis Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten sudah cukup melek terhadap teknologi dan mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam untuk anak-anak mereka.

Dengan adanya permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran ibu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja pada era digitalisasi di Desa Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2023. 2) Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja pada era digitalisasi di Desa Jetis, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2023.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat upaya untuk menjelaskan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang diamati, baik dalam teks maupun lisan, serta dalam tindakan-tindakan tertentu yang diamati melalui pengamatan, percakapan, dan dokumentasi.⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Helaluddin sebagaimana yang dikutip oleh Yoshica Arienda, Kartini dan Aini Indrijawati bahwa fenomenologis adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji secara rinci dan reflektif tentang berbagai aspek kesadaran manusia dan pengalaman mereka, termasuk dalam hal penginderaan, pemahaman konseptual, pertimbangan moral, penghargaan estetis, serta dimensi spiritual.⁶ Pemilihan metode dan teknik penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa masalah yang sedang diteliti merupakan isu yang sedang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini penentuan subjek bergantung pada kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan oleh penulis, penelitian ini difokuskan pada individu atau pihak yang terkait dengan topik penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam mengenai topik tersebut melalui partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat. Berdasarkan dengan hal tersebut, subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah para ibu di Desa Jetis Kecamatan Juwiring, Kabupaten

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.26.

⁶ Yoshica Arienda, Kartini dan Aini Indrijawati, "Optimalisasi Proses Serah Terima Hibah Aset Barang Milik Negara Pada Balai Prasarana Permukiman Wilayah", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2. No. 9 (Juli 2023), hlm. 4.

Klaten, beragama Islam, mempunyai anak remaja usia 10-18 tahun, jumlah mereka yaitu ada 8 keluarga.

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah Desa Jetis RW 04, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Peneliti memilih Desa Jetis sebagai tempat penelitian dikarenakan pada lokasi tersebut sesuai dengan kriteria peneliti. Desa Jetis didominasi oleh ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja di era digitalisasi di desa tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran isi data wawancara dengan membandingkan dari berbagai sudut pandang.⁷ Data wawancara dari berbagai sudut pandang tersebut akan dibandingkan untuk menambah pemahaman mengenai rencana, tindakan, dan tingkat keberhasilannya. Peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dan setelah itu memverifikasi data tersebut dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis data interaktif Huberman dan Miles yaitu metode di mana analisis dilakukan secara langsung dan berkelanjutan hingga data yang dibutuhkan mencukupi dan memenuhi kriteria peneliti. Analisis data ini memiliki beberapa tahapan, yang pertama yaitu reduksi data dengan merangkum untuk memilih dan mengkategorikan data-data dari hasil wawancara. Kedua yaitu tahap penyajian, data-data yang sudah didapatkan akan ditampilkan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Ketiga yaitu tahap kesimpulan, setelah data selesai dipilih dan ditampilkan dalam bentuk uraian, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data hasil wawancara tersebut.

Metode analisis data yang penulis pilih adalah reduksi data, display atau penyajian data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah tahap di mana informasi yang esensial dipilih atau disusun ringkas. Mengingat jumlah data yang besar yang dikumpulkan dari lapangan, perlu adanya pencatatan yang cermat dan detail. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan mengambil tindakan. Presentasi ini bisa berbentuk ringkasan, grafik, atau hubungan antara berbagai kategori, tetapi dalam penelitian kualitatif, biasanya disajikan dalam bentuk naratif. Membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dimulai dari tahap awal pengumpulan data, penulis merangkum isu-isu lapangan, melakukan pencatatan, dan akhirnya menyusun kesimpulan.

⁷ Sugeng Pujileksono, "*Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*", (Malang : Intrans Publishing, 2015), hlm.35.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Ibu dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Era Digitalisasi di Desa Jetis Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2023

Setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi, penulis menemukan beberapa peran ibu dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja pada era digitalisasi di Desa Jetis RW 04 Kecamatan Juwiring.

3.1.1 Peran Ibu sebagai Pendidik

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan remaja khususnya di era digitalisasi ini. Digitalisasi berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang remaja dan semakin dekat pengaruh digital dengan kehidupan akan memberikan berbagai dampak positif dan negatif untuk remaja, maka Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak sebagai pondasi utama remaja agar remaja memiliki iman dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Para ibu di Desa Jetis, RW 04 menyatakan Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan kepada anak remaja mereka khususnya di era digitalisasi sekarang ini yaitu sebagai dasar atau pondasi utama untuk iman dan akhlak remaja dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat hidup dengan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dapat dilihat dari hal tersebut, bahwa peran ibu sebagai pendidik yaitu ibu sebagai madrasah bagi anak remaja, memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, khususnya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Peran ibu sebagai pendidik di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para ibu yang tidak hanya memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah seperti memberikan nasihat kepada remaja secara langsung khususnya terkait ibadah dan akhlak remaja apabila tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, namun juga dengan menyekolahkan anak remaja mereka ke sekolah Islam ataupun pondok pesantren, serta memasukkan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

3.1.2 Peran Ibu sebagai Teladan dan Motivator

Dalam data yang diperoleh di lapangan, didapatkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan para ibu di Desa Jetis, RW 04 kepada anak remaja mereka yaitu terkait beriman kepada Allah SWT., akhlak dan juga ibadah. Materi tersebut tidak hanya disampaikan langsung oleh ibu namun juga dari pihak luar yang berasal dari *handphone* anak. Materi tersebut dipilih oleh ibu seperti ceramah-ceramah ustadz yang sekiranya bisa menambah ilmu dan pengetahuan anak terkait Pendidikan Agama Islam. Dapat dilihat dari hal tersebut, bahwa peran ibu sebagai teladan dan motivator bagi anak, harus memberikan contoh yang baik dan ibu sebagai panutan juga diperlihatkan dari aktivitas yang dilakukannya. Peran ibu sebagai teladan di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para ibu yang memberikan contoh dalam memanfaatkan teknologi atau *handphone* dengan baik, dibuktikan dengan penyampaian materi Pendidikan

Agama Islam yang tidak hanya disampaikan langsung oleh ibu namun juga bisa dari pihak luar seperti ceramah-ceramah ustadz pada *handphone* anak yang dipilih oleh ibu. Hal tersebut merupakan upaya yang bisa dilakukan para ibu, apabila ada materi terkait Pendidikan Agama Islam yang mereka tidak paham namun sangat perlu disampaikan pada anak remaja mereka. Sedangkan peran ibu sebagai motivator di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para ibu yang memberikan dorongan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, agar anak remaja mereka memiliki akhlak dan keimanan yang baik sehingga dapat menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya.

3.1.3 Peran Ibu sebagai Pendamping dan Pelindung

Dalam data yang diperoleh di lapangan, didapatkan bahwa para ibu di Desa Jetis memberikan pernyataan bahwa metode pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada era digitalisasi ini tentunya berbeda dan diperlukan pengawasan yang extra dibandingkan dengan era sebelum anak mengenal *handphone* dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan metode yang digunakan para ibu di Desa Jetis, RW 04 dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi yaitu dengan adanya pembatasan dan jam khusus dimana anak tidak diperbolehkan bermain *handphone* serta memberikan hukuman apabila anak melanggar, agar bisa fokus pada ibadahnya. Selain itu para ibu juga memberikan batasan terhadap penggunaan *handphone* pada anak remaja mereka sebagai upaya pengawasan di era digitalisasi sekarang ini. Para ibu sepakat bahwa penggunaan *handphone*, tanpa adanya pengawasan atau pembatasan tidak hanya memberikan dampak negatif bagi perkembangan remaja namun juga berpengaruh pada akhlak remaja, sehingga menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja. Dapat dilihat dari hal tersebut bahwa peran ibu sebagai pendamping dan pelindung, ibu sebagai pendamping dan pelindung bagi anak yaitu dengan memberikan pengawasan dan pembatasan terhadap aktivitas dan pergaulan anak. Peran ibu sebagai pendidik di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para ibu yang memberikan pengawasan dan pembatasan pada anak remaja mereka dalam penggunaan *handphone* di era digitalisasi sekarang ini. Dengan adanya pengawasan, pembatasan dan jam khusus dimana anak tidak diperbolehkan bermain *handphone* seperti saat adzan berkumandang atau telah memasuki waktu sholat, saat waktunya mengerjakan pekerjaan rumah dan belajar, saat orang tua atau ibu memerlukan bantuan, dan saat jam istirahat. Dan ibu bisa memberikan hukuman apabila anak melanggar peraturan yang telah dibuat, dengan tujuan agar anak bisa lebih fokus pada ibadah dan tugas-tugas lainnya serta tidak membuang waktu secara sia-sia.

3.2 Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Era Digitalisasi di Desa Jetis Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2023

Dalam data yang diperoleh di lapangan, dijelaskan bahwa kendala yang dialami oleh para ibu di Desa Jetis, RW 04 dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi yaitu terdapat pada kondisi psikologis remaja itu sendiri dan juga pada penggunaan *handphone* yang digunakan remaja dalam kehidupan sehari-hari sebagai generasi milenial yang hidup di era digital. Masa remaja merupakan masa labil dan ketidakseimbangan emosional atau ketidakstabilan di berbagai hal. Adanya perubahan hormonal pada masa remaja menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga dan dapat berubah-ubah dalam waktu yang sangat singkat. Inilah yang menyebabkan remaja masih belum bisa konsisten dan stabil dalam menjalankan ibadah atau tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Ditambah dengan masuknya era digitalisasi dimana remaja hidup berdampingan dengan teknologi (*handphone*), yang menyebabkan terjadinya kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu remaja semakin malas untuk beribadah dan lebih fokus pada penggunaan *handphone*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan dan analisis data yang telah penulis jelaskan diatas yaitu terkait dengan Peran Ibu Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Pada Era Digitalisasi Di Desa Jetis Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. (a) Peran ibu sebagai pendidik, ibu sebagai madrasah bagi anak remaja, memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak, khususnya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Peran ibu sebagai pendidik di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para ibu yang tidak hanya memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah seperti memberikan nasihat kepada remaja secara langsung khususnya terkait ibadah dan akhlak remaja apabila tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, namun juga dengan menyekolahkan anak remaja mereka ke sekolah Islam ataupun pondok pesantren, serta memasukkan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). (b) peran ibu sebagai teladan, ibu sebagai teladan bagi anak, sehingga harus memberikan contoh yang baik dan ibu sebagai panutan juga diperlihatkan dari aktivitas yang dilakukannya. Peran ibu sebagai teladan di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para ibu yang memberikan contoh dalam memanfaatkan teknologi atau *handphone* dengan baik, dibuktikan dengan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya disampaikan langsung oleh ibu namun juga bisa dari pihak luar seperti ceramah-ceramah ustadz pada *handphone* anak yang dipilih oleh ibu. Hal tersebut merupakan upaya yang bisa dilakukan para ibu, apabila ada materi terkait Pendidikan Agama Islam yang mereka tidak paham namun sangat perlu disampaikan pada anak remaja mereka. (c) peran ibu sebagai pendamping dan pelindung, ibu sebagai pendamping dan pelindung bagi anak yaitu dengan memberikan pengawasan dan pembatasan terhadap aktivitas dan pergaulan anak. Peran ibu sebagai pendidik di Desa Jetis, RW 04 dapat dilihat dari para

ibu yang memberikan pengawasan dan pembatasan pada anak remaja mereka dalam penggunaan *handphone* di era digitalisasi sekarang ini. Dengan adanya pengawasan, pembatasan dan jam khusus dimana anak tidak diperbolehkan bermain *handphone* seperti saat adzan berkumandang atau telah memasuki waktu sholat, saat waktunya mengerjakan pekerjaan rumah dan belajar, saat orang tua atau ibu memerlukan bantuan, dan saat jam istirahat. Dan ibu bisa memberikan hukuman apabila anak melanggar peraturan yang telah dibuat, dengan tujuan agar anak bisa lebih fokus pada ibadah dan tugas-tugas lainnya serta tidak membuang waktu secara sia-sia hanya untuk digunakan bermain *handphone*.

2. Kendala yang dialami oleh para ibu di Desa Jetis, RW 04 dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja di era digitalisasi yaitu terdapat pada kondisi psikologis remaja itu sendiri, masa remaja merupakan masa labil dan ketidakseimbangan emosional atau ketidakstabilan di berbagai hal. Adanya perubahan hormonal pada masa remaja menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga dan dapat berubah-ubah dalam waktu yang sangat singkat. Inilah yang menyebabkan remaja masih belum bisa konsisten dan stabil dalam menjalankan ibadah atau tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Ditambah dengan masuknya era digitalisasi dimana remaja hidup berdampingan dengan teknologi (*handphone*), yang menyebabkan terjadinya kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu remaja semakin malas untuk beribadah dan lebih fokus pada penggunaan *handphone*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Ibu dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Pada Era Digitalisasi di Desa Jetis, RW 04, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, penulis dapat menyampaikan beberapa saran berikut:

Untuk para ibu, peran ibu dalam mendidik anak sangat penting dan sangat dibutuhkan yaitu memberikan Pendidikan Agama Islam yang maksimal serta memberikan suri tauladan yang baik kepada anak dan keluarganya. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, ibu sebagai pendidik anak di rumah dan orang paling dekat dengan anak dapat lebih memahami dan melekat terhadap teknologi khususnya *handphone*, sehingga ibu dapat memberikan pengawasan dan pembatasan kepada anak terkait penggunaan *handphone* tersebut, serta dapat mendidik anak sesuai dengan kondisi era digitalisasi sekarang ini. Dengan itu, ibu juga dapat mengenalkan dan menjelaskan pada anak arti kebebasan positif pada era digital namun tetap menjadi generasi milenial muslim yang berkualitas.

Untuk para remaja, remaja bisa membekali diri mereka dan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi dan landasan hidup mereka, sehingga dalam kehidupan sehari-hari remaja bisa membentengi diri mereka agar tidak terjerumus ke hal dan perbuatan yang tidak benar, yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Serta dapat menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Di era digitalisasi sekarang ini dimana remaja hidup berdampingan dengan teknologi atau *handphone*, remaja bisa memanfaatkan teknologi atau *handphone* dengan baik dan bijak, seperti berhati-hati dan

membatasi diri mereka saat bermain *handphone* serta harus pandai memilih teman bermain, sehingga mereka tidak terpengaruh dampak negatif dari penggunaan *handphone* tersebut, yang dapat mempengaruhi iman dan akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, B. (2011). *Ibu Itu Sungguh Ajaib*. Yogyakarta: Transmedia.
- Abdullah, A. S. (1994). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Terj. HH. M. Arifim Dan Zainuddin. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Jumbulati, A. (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aminuddin, & dkk. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 16.
- An-Nahlawi, A. (2004). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Anggota IKAPI.
- Arienda, Y., Kartini, & Indrijawati, A. (20203). Optimalisasi Proses Serah Terima Hibah Aset Barang Milik Negara Pada Balai Prasarana Permukiman Wilayah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4.
- Arifin, H. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwanti, N. S. (2009). *Swadharna Ibu Dalam Keluarga Hindu*. Denpasar: Widya Dharma.
- Ash-Shabuni, B. (2007). *Muslimah Juara*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Atmojo, A., Sakina, R., & Wantini. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1965-1975. DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1721.
- Aziz, S. A., & Majid, A. A. (1982). *Al-Tabiyah Wa Al-Tawauq Al Tadris*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Basire, J. H. (2010). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Hunafa*, Vol. 7, No. 2, 170.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradzat, Zakiah. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat, Z. (2009). *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Aksara.
- Devitt, T. M., & Omrod, J. E. (2002). *Child Development and Education*. Colombos Ohio: Merril Prentice Hall.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1 No.1(2018),. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.1 No.1.
- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2021). *Bocah Kelas 1 SMP di Subang Meninggal, Keluarga Sebut Korban Kecanduan Game Online*. Detik News. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5473197/bocah-kelas-1-smp-di-subang-meninggal-keluarga-sebut-korban-kecanduan-game-online/2>, di akses 2 maret 2023.

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Vol. 17, No. 2, 84.
- Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah didaktika*, Vol. XIII, No. 1, 34.
- Haries, A., & Rahmi, M. (2021). *Ushul Fikih : Kajian Komprehensif Teori, Sumber Hukum dan Metode Istinbath Hukum*. Samarinda: Bening Media Publishing.
- Hasanah, N. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, Vol.2, No.1, 24.
- Hasbaiti. (2021). *Dampak Penggunaan Elektronik (Handphone) Terhadap Akhlak Anak*. KMC News.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368> .
- Hidayat, R., & Nasution, H. S. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hidayati, E. W. (2019). Mencetak Generasi Anak Usia Dini yang Berjiwa Qur’ani dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood education)*, Vol. 3, No. 1, 147.
- Husaini, A. (2020). Peran Ibu Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Dusun Sari, Desa Pringanom, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- J.Maleong, L. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jailani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *PEJ : Primary Education Journal*, Vol. 4, No. 2, 22.
- Jalaluddin. (2001). *Theologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jetis, D. P. (2023). *Profil Desa jetis Tahun 2023*.
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Syamsul, & Erwin, M. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Majid , A., & dkk. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchtar, H. J. (2005). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, B. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Nahriyah, S. (2015). Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al- Ula dalam Pendidikan Anak. *Itqan*, vol 6(2), 153-167.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 4, No.1, 65–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1227474>.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Nurihsan, & Agustin. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan, Cet. 1*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslaman, Sosial Dan Sains*, 3.
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama dan Utama Bagi Anak di Era 4.0. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 4, No. 2, 167-168.
- Perni, N. N. (2017). Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2, No. 2, 45-50.
- Prasetyaningrum, J. (2012). Pola Asuh dan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam . *Publikasi Ilmiah UMS*, 48.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Purnamasari, D. M. (2020). *KPAI: 22 Persen Anak Menonton Tayangan Bermuatan Pornografi Saat Pandemi*. Kommpas. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen-anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page=all>, diakses 2 Maret 2023.
- Putra, A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, DOI: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).
- Rachmanjar, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital. *Journal of Education and Counseling*, Vol. 2, No. 1, 148.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 2, 144.
- Rifqi, M. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perkembangan Budaya Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, 12-20.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 17, No. 33, 84.
- Rohma, K. (2019). Peran Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga. *Skripsi SI Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang*.
- Safitri, Y., Baedowi, S., & Setianingsih, E. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 508-514. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i3.28554>.
- Santosa, E. T. (2015). *Raising Children in Digital Era*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso. (2009). *Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga* .
- Shihab, M. (2003). *Mukjizat Al-qur'an*. Bandung: Mizan.
- Simbolon, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan 2022*, Vol.12 No. 2.
- Singgih. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Somad, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *Qalamuna : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No.2, 172-173.
- Sudarman, M. (2008). *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.

- Sudirjo, E. (2016). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak. *Edu Humaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, vol 2(1).*, <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2748> .
- Sufia, S. (2022). Kebimbangan Dan Peranan Ibu Dalam Menjaga Akidah Dan Akhlak Anak-Anak Dalam Era Digital The Concerns And Roles Of Mothers In Guarding Their Children Aqidah's And Akhlak In Digital Era. *Jurnal Pengajian Islam, Vol. 15, No.1.*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: IKAPI.
- Tabarsi. (1408 H). *Razi ad-din An Nash al-Hasan bin Fadl, Makarim al-Akhlak.* Beirut: Darul Haura.
- Tania, R., Nasron, M., & Utami, I. (2021). Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Masyarakat Gang Asholihin Kecamatan Kepahiang Kabupaten). *Islamic Education Journal Vol (2) Issue (3), 2721-1592.*
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ulwan, A. N. (2016). *Pendidikan Anak dalam Islam.* Depok: Fathan Prima Media.
- Utami, F. P. (2023). “Penguatan Peran Ibu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4 No. 1.*
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Juurnal Sosial dan Keagamaan, Vol. 4, No. 01.*
- Wida, A.-Z. (2018). *Ayah Bunda Dampingi Aku Menuju Remaja.* Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Yosafat, B. E., & Haryono, B. (2020). Peran Ibu Dalam Penyampaian Pendidikan Seksual Pada Remaja Perempuan Di Kelurahan Gandekan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Journal Of Development And Social Change, 20.*